

Analisis Distraksi Siswa SMA dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Akibat Paparan Konten *TikTok*

Alya Ragil Ramadhani¹, Rayana Putri Ferianto², Dea Ayu Ramadhani³, Aureli Indah Sakuntarini⁴, Timotius Edyel Kustanto⁵, Zuniar Kamaluddin Mabururi⁶, Prima Vidya Asteria⁷

¹⁻⁷Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Penulis Korespondensi:

Alya Ragil Ramadhani

25112074050@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis fenomena distraksi atensi siswa SMA dalam pembelajaran Bahasa Indonesia akibat paparan konten TikTok, mengidentifikasi faktor-faktor penyebabnya, serta mengkaji dampaknya terhadap proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) dengan mengacu pada pedoman PRISMA. Data diperoleh melalui penelusuran artikel pada Google Scholar, Garuda, dan berbagai jurnal nasional yang relevan dengan rentang publikasi tahun 2020–2025. Dari hasil penelusuran awal sebanyak 35 artikel, diperoleh 5 artikel yang memenuhi kriteria inklusi dan digunakan sebagai sumber utama analisis. Hasil kajian menunjukkan bahwa TikTok memiliki pengaruh yang beragam terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Konten edukatif dan motivatif dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang mampu meningkatkan pemahaman materi, kreativitas, dan motivasi belajar siswa. Namun, penggunaan TikTok yang berlebihan, terutama untuk mengakses konten hiburan, gaming, selebritas, dan video pada halaman For You Page (FYP), berpotensi menimbulkan distraksi atensi, menurunkan konsentrasi belajar, serta meningkatkan perilaku prokrastinasi. Oleh karena itu, dampak TikTok terhadap pembelajaran sangat dipengaruhi oleh pola penggunaan, pengelolaan waktu, dan tingkat literasi digital siswa. Pemanfaatan TikTok secara bijaksana diperlukan agar manfaatnya dapat dioptimalkan mengurangi kualitas fokus dan hasil belajar siswa.

Kata kunci: *TikTok, distraksi atensi, literasi digital, pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa SMA*

Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital sudah mengubah bagaimana cara manusia berkomunikasi, dengan mendapatkan informasi, serta membentuk cara mereka belajar. Pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan saat ini telah menjadi bagian integral dalam proses pembelajaran, baik bagi guru maupun siswa. Kehadiran teknologi dinilai mampu mempermudah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar serta menciptakan variasi dalam metode pembelajaran, sehingga dapat mengurangi kejenuhan siswa di kelas (Putri, 2023). Media sosial sudah menjadi bagian dari kehidupan remaja saat ini, terutama para kalangan siswa SMA. Salah satu platform yang paling banyak diminati dan digunakan saat ini adalah TikTok. TikTok adalah salah satu platform media sosial yang menyajikan berbagai konten audiovisual yang singkat, beragam, dan menarik, sehingga mampu memengaruhi lamanya serta tingkat perhatian pengguna.

Kehadiran TikTok pada era digital memberikan pengaruh besar terhadap pola komunikasi dan aktivitas remaja termasuk dalam dunia Pendidikan. Dikutip dari (Aulia Amanda Vardha, 2022) TikTok tidak hanya digunakan sebagai media hiburan, tetapi juga dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran melalui berbagai konten edukatif, tutorial, dan informasi keilmuan. Namun, penggunaan TikTok secara berlebihan juga dapat menimbulkan dampak negatif, seperti menurunnya minat belajar, berkurangnya interaksi sosial, serta meningkatnya penggunaan waktu yang kurang produktif pada peserta didik. Oleh karena itu, penggunaan TikTok di kalangan pelajar perlu diarahkan secara bijak agar dapat memberikan manfaat positif bagi proses pembelajaran dan pengembangan kreativitas siswa. TikTok merupakan platform media sosial berbasis

video pendek yang diluncurkan pada tahun 2016 dan memungkinkan pengguna untuk membuat serta membagikan konten kreatif. Dalam konteks pendidikan, aplikasi ini dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran interaktif yang fleksibel, karena dapat disesuaikan dengan kondisi, kebutuhan, serta karakteristik siswa (Mana, 2021). Fenomena ini kemudian berdampak pada kemampuan berfokus siswa selama proses belajar. Perhatian adalah bagian dari kemampuan berpikir yang sangat penting dalam proses belajar.

Kemampuan memusatkan perhatian memungkinkan siswa memahami materi secara optimal, termasuk dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang membutuhkan keterampilan yaitu berpikir kritis, analisis teks, serta kemampuan memproduksi Bahasa yang baik. Perhatian atau fokus adalah salah satu kemampuan berpikir yang sangat penting dalam membantu seseorang belajar dengan baik. Perhatian membantu siswa fokus pada informasi yang penting, sehingga materi yang diajarkan bisa diterima, dipahami, dan diproses dengan baik. (Wahyudi dkk, 2021) menjelaskan bahwa perhatian berfungsi sebagai sarana pendukung individu dalam menerima dan memproses stimulus yang diberikan selama proses pembelajaran berlangsung. Melalui perhatian yang baik, siswa dapat mengikuti pembelajaran secara lebih efektif serta mencapai tujuan belajar yang diharapkan.

Oleh karena itu, kemampuan memusatkan perhatian menjadi faktor penting yang memengaruhi kualitas proses dan hasil belajar siswa. Fenomena terganggunya perhatian siswa dapat dijelaskan melalui Teori Distraksi. Menurut (Yusminanda, 2019), distraksi merupakan kondisi Ketika perhatian seseorang berpindah dari aktivitas utama yang sedang dilakukan menuju stimulus lain yang dianggap lebih menarik. Karena kemampuan manusia untuk memperhatikan terbatas, tidak semua informasi yang diterima bisa diproses secara bersamaan, sehingga terjadi distraksi. Dalam dunia digital, media sosial menjadi salah satu penyebab pemborosan perhatian yang paling umum karena menawarkan berbagai jenis informasi dan hiburan yang bisa membuat pengguna melupakan tugas utamanya.

Sejalan dengan pendapat tersebut, (Rosyadi Ilham, 2025) menjelaskan bahwa distraksi muncul ketika perhatian yang seharusnya terpusat pada suatu kegiatan terganggu oleh rangsangan lain yang bersaing dalam memperoleh perhatian. Dalam konteks penelitian ini, TikTok dapat menjadi sumber distraksi karena menyajikan video pendek yang menarik, beragam, dan terus diperbarui sehingga berpotensi mengalihkan perhatian siswa dari kegiatan belajar Bahasa Indonesia. Namun, dengan adanya konten digital yang muncul saat ini dengan konten yang muncul secara cepat dan terus-menerus bisa membuat perhatian siswa bisa terpecah menjadi bagian-bagian. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media social secara terus-menerus bisa membuat kemampuan focus belajar siswa menjadi berkurang. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa penggunaan konten digital yang singkat biasanya membuat pola perhatian menjadi cepat berubah, sehingga para siswa kesulitan untuk terus focus dalam jangka waktu yang lama. Selain itu, penelitian lain juga menunjukkan bahwa penggunaan gawai yang menyebabkan gangguan dan hilang focus atau perhatian selama proses belajar berdampak pada pemahaman materi yang kurang baik. Banyak para pelajar terkena dampak negatife dari TikTok yaitu turunnya konsentrasi belajar mereka baik di rumah maupun di sekolah, karena mereka terlalu lama dalam menscroll aplikasi TikTok tersebut sehingga menyebabkan mereka tidak fokus dalam pelajaran karena masih terbayang-bayang konten yang mereka lihat di aplikasi TikTok tersebut (Aubryla dkk, 2023).

Maka dari itu, bisa dipahami bahwa distraksi perhatian Adalah fenomena yang benar-benar terjadi, yang sering muncul bersamaan dengan semakin tingginya penggunaan media social dalam kehidupan sehari-hari para siswa. Meskipun sudah ada banyak

penelitian yang membahas hubungan antara media sosial dan gangguan perhatian, masih ada banyak hal yang belum jelas, khususnya mengenai bagaimana penggunaan konten TikTok memengaruhi gangguan perhatian saat belajar Bahasa Indonesia. Banyak penelitian biasanya hanya membahas penggunaan media sosial secara umum, tanpa memperhatikan ciri khas TikTok sebagai media berbasis video pendek yang sangat menarik bagi remaja. Selain itu, penelitian yang membahas pengaruh gangguan perhatian terhadap proses belajar Bahasa Indonesia, terutama pada siswa SMA, masih belum terlalu banyak. Padahal, mata pelajaran ini memiliki ciri-ciri yang membutuhkan perhatian penuh untuk memahami teks, memproses informasi, serta menyampaikan ide secara terstruktur.

Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang lebih dalam untuk memahami bagaimana adanya pengalihan perhatian terjadi karena penggunaan konten TikTok serta dampaknya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Perhatian siswa teralihkan karena adanya berbagai hal di era digital ini menjadi masalah yang penting dan tidak bisa diabaikan. Konten TikTok yang singkat, menarik, dan terus menerus dilihat secara tidak langsung membentuk kebiasaan untuk memperhatikan sesuatu secara cepat oleh siswa. Kondisi ini bisa mengganggu kemampuan mereka untuk tetap fokus dalam kegiatan belajar yang membutuhkan perhatian lebih, seperti saat belajar Bahasa Indonesia. Jika tidak diperhatikan dengan serius, distraksi perhatian bisa membuat kualitas pemahaman materi, kemampuan berpikir kritis, dan keahlian dalam menggunakan bahasa siswa menurun.

Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan agar bisa memahami lebih dalam tentang bentuk dan ciri-ciri distraksi perhatian siswa yang terjadi karena terpapar konten TikTok. Selain itu, penelitian ini juga ingin mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya distraksi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMA. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat baik dari segi teori maupun penerapan. Secara teori, hasil penelitian ini bisa membantu memperkaya pemahaman tentang cara siswa belajar di zaman digital, terutama dalam hal kemampuan berpikir yang berkaitan dengan perhatian. Secara nyata, hasil penelitian ini bisa menjadi acuan bagi para guru dalam merancang metode belajar yang lebih sesuai, kreatif, dan mampu mengurangi gangguan konsentrasi siswa saat proses belajar berlangsung. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis cara siswa SMA teralihkan perhatiannya selama belajar Bahasa Indonesia karena terpengaruh konten TikTok, mengetahui penyebabnya, serta melihat pengaruhnya terhadap cara belajar dan hasil yang dicapai siswa.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) atau studi literatur sistematis untuk mengkaji fenomena distraksi atensi siswa SMA dalam pembelajaran Bahasa Indonesia akibat paparan konten TikTok. Metode SLR dipilih karena memungkinkan peneliti mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis berbagai hasil penelitian terdahulu secara sistematis sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai topik yang diteliti. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menemukan pola temuan, membandingkan hasil penelitian sebelumnya, serta mengidentifikasi kesenjangan penelitian yang masih perlu dikaji lebih lanjut. (Marlina, 2025).

Proses penelitian dilakukan dengan mengacu pada pedoman PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses) yang digunakan untuk memastikan proses pencarian, seleksi, dan analisis artikel dilakukan secara sistematis dan transparan. Tahapan penelitian meliputi identifikasi artikel, proses screening,

penilaian kelayakan (*eligibility*), dan penentuan artikel yang digunakan dalam analisis (*included*).

Data penelitian diperoleh melalui penelusuran berbagai sumber pustaka menggunakan Google Scholar, Garuda, dan jurnal elektronik nasional yang relevan. Pencarian dilakukan menggunakan kata kunci “TikTok”, “distraksi atensi”, “perhatian siswa”, “konsentrasi belajar”, “media sosial dalam pembelajaran”, dan “pembelajaran Bahasa Indonesia”. Artikel yang dicari dibatasi pada rentang publikasi tahun 2020–2025 agar sesuai dengan perkembangan penggunaan media sosial TikTok pada kalangan remaja dan peserta didik di era digital. Pemilihan sumber terbaru penting dilakukan karena perkembangan teknologi digital dan media sosial memengaruhi pola belajar, perilaku pencarian informasi, serta kemampuan perhatian siswa dalam proses pembelajaran (Miftakhul, 2023).

Berdasarkan hasil penelusuran awal diperoleh 35 artikel yang relevan dengan topik penelitian. Selanjutnya dilakukan proses eliminasi terhadap artikel duplikat dan artikel yang tidak sesuai dengan fokus penelitian sehingga tersisa 25 artikel. Tahap screening dilakukan dengan menelaah judul dan abstrak artikel untuk mengetahui kesesuaiannya dengan tujuan penelitian. Dari proses tersebut diperoleh 13 artikel yang memenuhi kriteria untuk ditelaah lebih lanjut. Selanjutnya dilakukan penilaian kelayakan melalui pembacaan teks lengkap (*full-text review*). Hasil penilaian menunjukkan bahwa 8 artikel tidak memenuhi kriteria inklusi sehingga hanya 5 artikel yang digunakan sebagai data utama dalam penelitian ini.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi: (1) artikel membahas penggunaan TikTok atau media sosial dalam konteks pendidikan; (2) artikel membahas distraksi atensi, perhatian, atau konsentrasi belajar siswa; (3) artikel diterbitkan pada rentang tahun 2020–2025; dan (4) artikel tersedia dalam bentuk teks lengkap (*full text*). Sementara itu, kriteria eksklusi meliputi artikel yang tidak berkaitan dengan pembelajaran, tidak membahas siswa sebagai subjek penelitian, tidak tersedia secara lengkap, atau memiliki fokus pembahasan di luar tujuan penelitian.

Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Tahap analisis dilakukan dengan membaca secara mendalam seluruh artikel yang terpilih, mengidentifikasi temuan utama, mengelompokkan data berdasarkan tema penelitian, serta membandingkan hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan fenomena distraksi atensi siswa akibat penggunaan TikTok. Analisis ini dilakukan untuk menemukan bentuk-bentuk distraksi atensi, faktor-faktor penyebab, serta dampaknya terhadap proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa SMA. Menurut (Fatimah et al., 2025) analisis dalam studi literatur bertujuan menghasilkan pemahaman yang sistematis dan komprehensif terhadap suatu fenomena berdasarkan berbagai sumber ilmiah yang telah teruji.

Alur seleksi artikel berdasarkan pedoman PRISMA disajikan pada Gambar 1. Diagram tersebut menunjukkan proses identifikasi, penyaringan, penilaian kelayakan, hingga penentuan artikel yang digunakan sebagai data utama penelitian. Melalui tahapan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pengaruh paparan konten TikTok terhadap distraksi atensi siswa SMA dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Proses penelitian dilakukan dengan mengacu pada pedoman PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*) yang digunakan untuk memastikan proses pencarian, seleksi, dan analisis artikel dilakukan secara sistematis dan transparan. Tahapan penelitian meliputi identifikasi artikel, proses screening, penilaian kelayakan (*eligibility*), dan penentuan artikel yang digunakan dalam analisis (*included*).

Data penelitian diperoleh melalui penelusuran berbagai sumber pustaka menggunakan Google Scholar, Garuda, dan jurnal elektronik nasional yang relevan. Pencarian dilakukan menggunakan kata kunci “TikTok”, “distraksi atensi”, “perhatian siswa”, “konsentrasi belajar”, “media sosial dalam pembelajaran”, dan “pembelajaran Bahasa Indonesia”. Artikel yang dicari dibatasi pada rentang publikasi tahun 2020–2025 agar sesuai dengan perkembangan penggunaan media sosial TikTok pada kalangan remaja dan peserta didik di era digital. Pemilihan sumber terbaru penting dilakukan karena perkembangan teknologi digital dan media sosial memengaruhi pola belajar, perilaku pencarian informasi, serta kemampuan perhatian siswa dalam proses pembelajaran (Miftakhul, 2023).

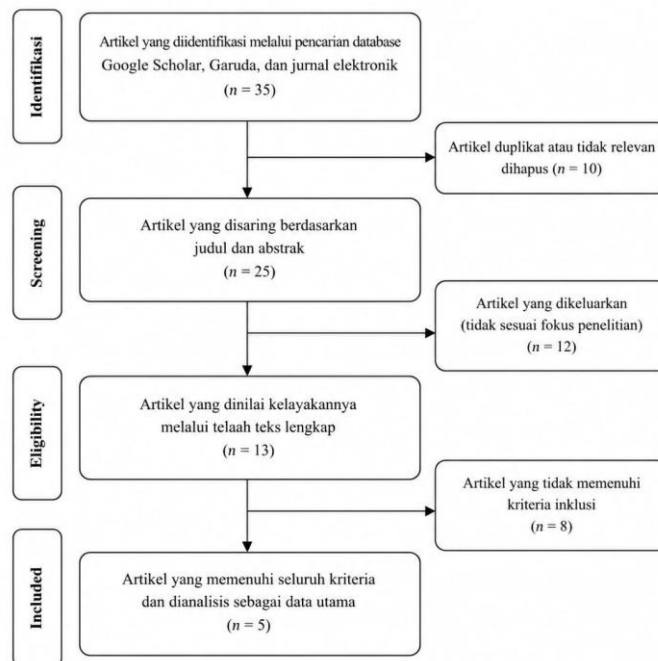
Berdasarkan hasil penelusuran awal diperoleh 35 artikel yang relevan dengan topik penelitian. Selanjutnya dilakukan proses eliminasi terhadap artikel duplikat dan artikel yang tidak sesuai dengan fokus penelitian sehingga tersisa 25 artikel. Tahap screening dilakukan dengan menelaah judul dan abstrak artikel untuk mengetahui kesesuaiannya dengan tujuan penelitian. Dari proses tersebut diperoleh 13 artikel yang memenuhi kriteria untuk ditelaah lebih lanjut. Selanjutnya dilakukan penilaian kelayakan melalui pembacaan teks lengkap (*full-text review*). Hasil penilaian menunjukkan bahwa 8 artikel tidak memenuhi kriteria inklusi sehingga hanya 5 artikel yang digunakan sebagai data utama dalam penelitian ini.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi: (1) artikel membahas penggunaan TikTok atau media sosial dalam konteks pendidikan; (2) artikel membahas distraksi atensi, perhatian, atau konsentrasi belajar siswa; (3) artikel diterbitkan pada rentang tahun 2020–2025; dan (4) artikel tersedia dalam bentuk teks lengkap (*full text*). Sementara itu, kriteria eksklusi meliputi artikel yang tidak berkaitan dengan pembelajaran, tidak membahas siswa sebagai subjek penelitian, tidak tersedia secara lengkap, atau memiliki fokus pembahasan di luar tujuan penelitian.

Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Tahap analisis dilakukan dengan membaca secara mendalam seluruh artikel yang terpilih, mengidentifikasi temuan utama, mengelompokkan data berdasarkan tema penelitian, serta membandingkan hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan fenomena distraksi atensi siswa akibat penggunaan TikTok. Analisis ini dilakukan untuk menemukan bentuk-bentuk distraksi atensi, faktor-faktor penyebab, serta dampaknya terhadap proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa SMA. Menurut (Fatimah et al., 2025) analisis dalam studi literatur bertujuan menghasilkan pemahaman yang sistematis dan komprehensif terhadap suatu fenomena berdasarkan berbagai sumber ilmiah yang telah teruji.

Alur seleksi artikel berdasarkan pedoman PRISMA disajikan pada Gambar 1. Diagram tersebut menunjukkan proses identifikasi, penyaringan, penilaian kelayakan, hingga penentuan artikel yang digunakan sebagai data utama penelitian. Melalui tahapan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pengaruh paparan konten TikTok terhadap distraksi atensi siswa SMA dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Gambar 1. Alur Prisma



Gambar 1. Langkah-Langkah Seleksi Artikel Berdasarkan PRISMA
Sumber: Diadaptasi dari Page et al. (2021)

Keterangan:
Identifikasi : Tahap pencarian artikel melalui database.
Screening : Penyaringan artikel berdasarkan judul dan abstrak.
Eligibility : Penilaian kelayakan artikel melalui telaah teks lengkap.
Included : Artikel yang memenuhi seluruh kriteria dan digunakan dalam analisis.

Hasil

Pada hasil penelitian yang sudah dilakukan, penggunaan media social, terutama tiktok, memiliki dampak yang signifikan terhadap perhatian siswa saat belajar Bahasa Indonesia. Adanya kemajuan teknologi digital saat ini yang perkembangannya sangat cepat membuat aplikasi tiktok menjadi salah satu platform yang paling banyak digunakan oleh remaja saat ini, khususnya oleh siswa-siswa SMA. Melalui halaman resminya, media sosial Tik Tok mengumumkan bahwa platform tersebut telah menebus 1 miliar pengguna pada 27 September 2021 (Pinontoan et al., 2024). Adanya konten yang pendek, menarik, dan muncul terus-menerus membuat siswa lebih mudah teralihkan dan kehilangan focus saat belajar. Kondisi ini terlihat dari kebiasaan siswa yang lebih sering membuka aplikasi tiktok saat waktu belajar atau diantara Pelajaran di kelas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa TikTok tidak hanya berdampak buruk, tetapi juga memiliki manfaat positif dalam bidang pendidikan. Beberapa siswa menggunakan TikTok untuk mendapatkan informasi, sebagai referensi belajar, dan juga untuk meningkatkan kreativitas dalam membuat konten yang edukatif. Namun, penggunaan yang terlalu banyak membuat siswa susah untuk tetap fokus belajar dalam waktu yang lama. Ini mempengaruhi kemampuan untuk memahami materi, khususnya dalam belajar Bahasa Indonesia yang memerlukan perhatian, kemampuan membaca, berpikir kritis, dan pemahaman isi teks secara mendalam.

Tabel 1. Jenis konten Tiktok dan Fenomena distraksi atensi siswa SMA yang sering diakses pada platform tiktok.

Jenis Konten Tiktok	Fenomena Distraksi Atensi	Dampak Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia
Hiburan (Komedi, Prank Challenge)	Siswa lebih tertarik Menonton konten hiburan dari pada belajar	Konsentrasi menurun dan waktu belajar berkurang
Tren Video dan FYP	Kebiasaan scrolling tanpa Tujuan dalam waktu lama	Mempertahankan fokus saat membaca atau mengerjakan tugas
Konten gaming dan selebritas	Muncul keinginan untuk terus mengikuti pembaruan konten	Menunda tugas akademik dan meningkatkan prokrastinasi
Konten Edukasi	Digunakan sebagai sumber informasi dan referensi belajar	Membantu memahami materi jika digunakan secara bijak
Konten motivasi dan inspirasi	Memberikan dorongan semangat belajar	Meningkatkan motivasi , tetapi dapat menjadi distraksi jika dikonsumsi secara berlebihan

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa setiap jenis konten TikTok memiliki karakteristik yang berbeda sehingga menghasilkan pengaruh yang beragam terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa SMA. Konten hiburan, video yang muncul pada For You Page (FYP), serta konten yang berkaitan dengan gaming dan kehidupan selebritas merupakan jenis konten yang paling berpotensi menimbulkan fenomena distraksi atensi. Karakteristik konten yang singkat, menarik, serta didukung oleh algoritma yang terus menampilkan video sesuai minat pengguna membuat siswa cenderung menghabiskan waktu lebih lama untuk melakukan scrolling. Kondisi tersebut menyebabkan perhatian siswa lebih mudah teralihkan dari aktivitas belajar, "Penggunaan media sosial TikTok secara berlebihan atau dalam jangka waktu yang lama dapat memiliki efek negatif, termasuk kecanduan yang menyebabkan siswa menjadi lalai dalam beraktivitas, kurangnya waktu untuk beristirahat, dan penurunan konsentrasi belajar siswa." (Aini et al., 2023) sehingga waktu yang seharusnya digunakan untuk membaca, memahami materi, maupun menyelesaikan tugas menjadi berkurang.

Temuan tersebut sejalan dengan berbagai penelitian yang menyatakan bahwa penggunaan media sosial secara berlebihan dapat menurunkan kemampuan seseorang dalam mempertahankan fokus pada aktivitas yang membutuhkan konsentrasi tinggi. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, kemampuan memusatkan perhatian sangat diperlukan karena siswa dituntut untuk memahami bacaan, menganalisis isi teks, mengembangkan gagasan, serta berpikir kritis. Oleh karena itu, kebiasaan mengakses konten hiburan secara terus-menerus dapat menghambat proses pembelajaran dan berdampak pada penurunan kualitas hasil belajar. "Semakin tinggi penggunaan TikTok, motivasi belajar cenderung menurun. Hal ini menegaskan pentingnya mengelola waktu penggunaan aplikasi TikTok agar tidak mengganggu konsentrasi dan motivasi belajar". (Maida et al., 2021)

Di sisi lain, Tabel 1 juga menunjukkan bahwa tidak semua jenis konten TikTok memberikan dampak negatif terhadap proses pembelajaran. Konten edukasi dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi tambahan yang membantu siswa memahami materi dengan penyajian yang lebih sederhana, visual, dan mudah dipahami. TikTok's

ability to disseminate information quickly means that it can be used by users for educational purposes (Efendy *et al.*, 2024). Selain itu, konten motivasi dan inspirasi mampu meningkatkan semangat belajar serta mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan diri apabila dikonsumsi secara proporsional. Hal ini menunjukkan bahwa TikTok memiliki potensi sebagai media pembelajaran yang inovatif apabila penggunaannya diarahkan pada konten yang relevan dengan kebutuhan akademik.

Jika dikaji secara lebih mendalam, perbedaan dampak dari setiap jenis konten menunjukkan bahwa faktor utama yang memengaruhi pembelajaran bukanlah platform TikTok itu sendiri, melainkan pola penggunaan dan kemampuan literasi digital siswa, "Temuan penelitian menunjukkan adanya hubungan yang kuat (indeks hubungan = 0,528) antara intensitas penggunaan media sosial TikTok dan literasi digital dengan hasil belajar sosiologi". (Lathifah *et al.*, 2025). Siswa yang mampu memilih konten sesuai kebutuhan belajar cenderung memperoleh manfaat berupa peningkatan pengetahuan dan motivasi belajar. Sebaliknya, siswa yang lebih banyak mengakses konten hiburan tanpa pengendalian waktu berpotensi mengalami penurunan konsentrasi, meningkatnya perilaku prokrastinasi, serta berkurangnya produktivitas belajar.

Berdasarkan sintesis dari berbagai temuan tersebut, dapat dipahami bahwa TikTok memiliki sifat yang paradoks, yaitu sebagai media yang dapat menjadi sumber distraksi sekaligus sarana pembelajaran yang efektif. "Siswa mendapat manfaat dari penggunaan TikTok karena meningkatkan motivasi belajar mereka, yang meliputi dorongan mereka untuk berprestasi, keinginan mereka untuk belajar, dan hasrat mereka untuk belajar itu sendiri. Lebih dari itu, pemahaman dan kreativitas anak-anak ditingkatkan dengan menggunakan aplikasi TikTok. Tetapi kesehatan fisik dan emosional siswa terganggu ketika mereka terlalu sering menggunakan TikTok." (Barokah *et al.*, 2025). Hasil ini memperlihatkan bahwa dampak TikTok bersifat kontekstual dan dipengaruhi oleh kemampuan pengguna dalam mengelola waktu, memilih jenis konten, serta memanfaatkan fitur yang tersedia secara bijaksana. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif antara guru, orang tua, dan siswa dalam meningkatkan literasi digital serta membangun kebiasaan penggunaan media sosial yang sehat. Dengan demikian, potensi positif TikTok sebagai media pembelajaran dapat dioptimalkan tanpa mengabaikan risiko distraksi atensi yang dapat memengaruhi konsentrasi dan hasil belajar Bahasa Indonesia.

Pembahasan

Berdasarkan proses seleksi literatur diperoleh lima artikel yang memenuhi kriteria inklusi dan digunakan sebagai sumber utama analisis. Ringkasan karakteristik serta hasil utama dari masing-masing artikel disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Ringkasan Artikel Terpilih dalam Kajian Literatur

Peneliti	Tujuan Penelitian	Hasil Utama	Relevansi Dengan Penelitian
Mana (2021)	Mengkaji pemanfaatan tiktok dalam pembelajaran	Tiktok berpotensi menjadi media pembelajaran yang inovatif dan menarik	Menunjukkan bahwa tiktok dapat dimanfaatkan media pembelajaran
Aulia Amanda verdha (2022)	Menganalisis fungsi tiktok pada kalangan pelajar	Tiktok digunakn sebagai sarana hiburan sekaligus sumber informasi	Menunjukkan adanya fungsi edukatif tiktok bagi siswa

Putri (2023)	Mengkaji pengaruh teknologi digital terhadap pembelajarannya	Teknologi digital memengaruhi pola belajar dan perhatian siswa	Mendukung pembahasan mengenai perubahan focus belajar d era digital
Aubryla dan Ratnawati (2023)	Meneliti hubungan intensitas penggunaan tiktok dan konsentrasi belajar	Penggunaan tiktok yang tinggi menurunkan konsentrasi belajar	Mendukung Pembahasan mengenai distraksii atensi siswa
Padmasari, Safitti, dan Sujarwo (2025)	Mengakaji pengaruh media social terhadap aktivitas belajar	Media social menjadi salah satu penyebab gangguan focus belajar	Menunjukkan hubunngan media social dengan penurunan perhatian akademik

Berdasarkan hasil sintesis terhadap lima artikel yang dianalisis, diketahui bahwa TikTok memiliki pengaruh yang beragam terhadap proses pembelajaran siswa. Sebagian penelitian menunjukkan bahwa TikTok dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang inovatif, sedangkan penelitian lainnya menunjukkan bahwa penggunaan TikTok yang berlebihan berpotensi menimbulkan distraksi atensi dan menurunkan konsentrasi belajar siswa. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan bahwa pengaruh TikTok terhadap pembelajaran tidak bersifat mutlak. Dampak yang ditimbulkan sangat bergantung pada tujuan penggunaan, jenis konten yang diakses, serta intensitas penggunaan aplikasi dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, TikTok dapat memberikan manfaat maupun risiko bagi proses belajar siswa.

Penelitian Mana (2021) menunjukkan bahwa TikTok memiliki potensi sebagai media pembelajaran yang menarik dan mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Melalui penyajian video singkat yang kreatif dan interaktif, materi pembelajaran dapat disampaikan dengan cara yang lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Temuan tersebut menunjukkan bahwa perkembangan teknologi digital dapat dimanfaatkan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik generasi saat ini. Selain itu, penggunaan media pembelajaran berbasis video juga dapat membantu meningkatkan minat belajar siswa terhadap materi yang disampaikan. Dengan demikian, TikTok memiliki peluang untuk digunakan sebagai salah satu media pembelajaran alternatif di era digital.

Sejalan dengan temuan tersebut, penelitian Aulia Amanda Vardha (2022) menjelaskan bahwa TikTok tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai sarana memperoleh informasi dan pengetahuan. Berbagai konten edukatif yang tersedia memungkinkan pengguna memperoleh wawasan baru di luar pembelajaran formal yang diberikan di sekolah. Kehadiran konten pembelajaran yang dikemas secara singkat dan menarik membuat informasi lebih mudah diterima oleh pengguna. Namun, efektivitas pemanfaatan TikTok sebagai sumber belajar tetap bergantung pada kemampuan siswa dalam memilih konten yang relevan dan berkualitas. Oleh karena itu, literasi digital menjadi salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran.

Di sisi lain, penelitian Putri (2023), Aubryla dan Ratnawati (2023), serta Padmasari, Safitri, dan Sujarwo (2025) menunjukkan bahwa penggunaan TikTok dan media sosial secara berlebihan dapat memengaruhi fokus belajar siswa. Tingginya intensitas penggunaan media sosial menyebabkan siswa lebih mudah terdistraksi oleh berbagai informasi yang muncul secara terus-menerus. Karakteristik TikTok yang menyajikan video pendek, algoritma personalisasi konten, serta kemunculan video tanpa henti pada halaman For You Page (FYP) menjadi faktor yang sering dikaitkan dengan menurunnya kemampuan mempertahankan perhatian. Akibatnya, siswa mengalami

kesulitan untuk berkonsentrasi dalam kegiatan belajar yang membutuhkan fokus dalam jangka waktu yang lebih lama. Temuan tersebut menunjukkan bahwa distraksi atensi tidak hanya dipengaruhi oleh keberadaan platform TikTok, tetapi juga oleh pola penggunaan dan pengelolaan waktu pengguna.

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, kemampuan memusatkan perhatian merupakan aspek yang sangat penting karena berkaitan dengan aktivitas membaca, memahami teks, menganalisis informasi, serta menyampaikan gagasan secara terstruktur. Berdasarkan hasil sintesis artikel yang dianalisis, distraksi atensi akibat penggunaan TikTok berpotensi memengaruhi kemampuan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran secara optimal. Meskipun demikian, TikTok juga dapat memberikan manfaat apabila dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran yang mendukung kebutuhan akademik siswa. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan literasi digital, pengelolaan waktu, serta kesadaran dalam penggunaan media sosial agar manfaat TikTok dapat dimaksimalkan tanpa mengurangi kualitas fokus dan konsentrasi belajar. Dengan demikian, dampak TikTok terhadap pembelajaran sangat bergantung pada cara pengguna memanfaatkan platform tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Simpulan

Berdasarkan hasil kajian literatur terhadap lima artikel terpilih, dapat disimpulkan bahwa penggunaan TikTok memberikan pengaruh yang beragam terhadap proses pembelajaran siswa SMA, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. TikTok memiliki potensi sebagai media pembelajaran yang inovatif karena mampu menyajikan informasi secara menarik, kreatif, dan mudah dipahami. Konten edukatif dan motivatif dapat membantu meningkatkan pemahaman materi, kreativitas, serta motivasi belajar siswa.

Namun, penggunaan TikTok yang berlebihan juga berpotensi menimbulkan distraksi atensi. Konten hiburan, video FYP, gaming, dan selebritas sering kali membuat siswa menghabiskan waktu lebih lama untuk scrolling sehingga mengurangi konsentrasi dan fokus belajar. Kondisi tersebut dapat berdampak pada kemampuan memahami materi, menyelesaikan tugas, serta mempertahankan perhatian selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil sintesis menunjukkan bahwa dampak TikTok tidak ditentukan oleh platform itu sendiri, melainkan oleh pola penggunaan, intensitas akses, dan kemampuan literasi digital siswa. Oleh karena itu, pemanfaatan TikTok secara bijaksana, disertai pengelolaan waktu yang baik dan pendampingan dari guru maupun orang tua, diperlukan agar manfaat edukatifnya dapat dioptimalkan tanpa mengganggu konsentrasi dan hasil belajar siswa.

Referensi

- Amelia, F. (2026). Peran TikTok sebagai sarana perkembangan kosakata dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *TARBIYATUL ILMU: Jurnal Kajian Pendidikan*, 3(4), 578–589.
- Aubryla, H., & Ratnawati, V. (2023). Strategi mengelola penggunaan TikTok agar tidak mempengaruhi konsentrasi belajar siswa. *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran)*, 6, 611–621.
<https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/semdikjar/article/view/3693>

- Fatimah, S., Zen, H., & Fitriasia, A. (2025). Literatur riview dan metodologi ilmu pengetahuan khusus. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 5(1), 41–48.
- Mana, L. H. A. (2021). Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Inovasi dan Riset Akademik*, 2(4), 418–429.
- Marlina, S. (2025). Analisis literatur sebagai metode penelitian. *Jurnal Hukum Tata Negara dan Konstitusi*, 1(1), 1–7.
- Miftakhul, R. (2023). Perubahan sosial budaya dalam modernisasi dan teknologi dipandang dari proses belajar. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 25(2), 233–239.
- Padmasari, A., Safitri, D., & Sujarwo, S. (2025). Penggunaan media sosial sebagai distraksi belajar pada siswa kelas VIII SMP Negeri 67 Jakarta. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 20480–20483.
- Pinontoan, J. M., Salem, V. E., & Sidik, S. (2024). Dampak aplikasi TikTok pada perubahan perilaku siswa (studi kasus: SMA Negeri 1 Kawangkoan). *Naluri Edukasi Jurnal Pendidikan*, 1(2), 95–103. <https://doi.org/10.64924/w56zt839>
- Putri, R. A. (2023). Pengaruh teknologi dalam perubahan pembelajaran di era digital. *Journal of Computers and Digital Business*, 2(3), 105–111. <https://doi.org/10.56427/jcbd.v2i3.233>
- Rosyadi, I. (2025). Sintesis teori atensi psikologi kognitif dan pedagogik PAI pembelajaran minim distraksi. *An-Natiq Jurnal Kajian Islam Interdisipliner*, 5(2), 50–60.
- Vardha, A. A. (2022). Dampak penggunaan aplikasi TikTok terhadap pendidikan di era digital. *Kompasiana Beyond Blogging*. <https://www.kompasiana.com/amandavrdh/63554e425e09f514a9081032/dampak-penggunaan-aplikasi-tik-tok-terhadap-pendidikan-di-era-digital>
- Wahyudi, I., & Neviyarni, N. (2021). Analisis terhadap perhatian dan belajar perseptual dalam aktivitas belajar siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 124–134. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.231>
- Yusminanda, I. M. (2019). Distraksi pada pekerja daring selama berinteraksi dengan internet. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 16(2), 175–190. <https://doi.org/10.24002/jik.v16i2.1310>